

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. *Audit Delay*

Audit delay adalah rentang waktu menyelesaikan audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. (Haines et al et al., 2019) *Audit delay* ialah lama waktu menyelesaikan audit yang di hitung dari bertepatan pada tutup buku tahunan sampai bertepatan pada di informasikan laporan audit.

Terus menjadi waktu lama yang diperlukan di dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan semenjak akhir tahun buku sesuatu perusahaan kepunyaan klien, hingga terus menjadi besar pula mungkin data itu bocor dengan investor ataupun apalagi dapat menimbulkan hal yang buruk di bursa saham. perihal ini kerap terjalin hingga hendak memusatkan pasar belum bisa lagi kerja optimal. kemudian, regulator wajib memastikan sesuatu regulasi bisa mengendalikan batasan waktu pengumuman laporan keuangan yang wajib dipadati. pentingnya buat senantiasa melindungi reliabilitas serta relevansi sesuatu data yang diperlukan pihak pelakon bisnis di pasar modal. tepat waktu penataan ataupun sesuatu data keuangan industri dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan. lambatnya data hendak memunculkan respon negatif dari pelakon pasar modal. Data laba yang didapatkan industri dibuat bagaikan dasar pengambilan keputusan buat beli ataupun jual

kepunyaan yang dipunyai oleh investor. Maksudnya, data yang diterbitkan hendak menimbulkan peningkatan ataupun penyusutan harga saham.

(Oliver, 2019) *Audit delay* terjaln sebab laporan keuangan telah diterbitkan wajib untuk audit lebih dulu dengan akuntan yang independen. Bagi *Statement Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor. 1* paragraf 28 (2007: 1. 7), menyebut kalau khasiat sesuatu laporan keuangan hendak menurun bila laporan itu tidak ada pas di waktunya. Sesuatu industri hendaknya menghasilkan adanya laporan. keuangan lamanya 4 bulan setelah tanggal neraca

2.2. Opini Audit

Opini Audit ialah sesuatu laporan yang didapatkan oleh auditor terdaftar, yang melaporkan kalau pengecekan sudah dicoba cocok dengan norma ataupun pula ketentuan pengecekan akuntan yang diiringi dengan pemasukan tentang kewajaran laporan keuangan. (Ulfa & Hilmia, 2017) helaian opini ialah tanggungjawab akuntan publik, akuntan publik membagikan penjelasan dengan wajarnya data keuangan serta ialah tanggung jawab manajemen. Bertepatan pada laporan akuntan wajib sama bertepatan pada selesai kerjaan lapangan. paragraf akhir di laporan standar melaporkan simpulan auditor bersumber pada pengecekan. Bagian ini berarti dan kerap kali totalitas laporan audit cuma diucap bagaikan komentar auditor. Paragraf komentar dengan ketat melaporkan kalau yang di peroleh merupakan sesuatu komentar serta bukan sesuatu statment absolut ataupun juga penjamin. Paragraf ketiga di laporan audit baku ialah paragraf yang di pake dengan auditor buat

melaporkan pendapat tentang laporan keuangan yang disebut di paragraf pengantar.

Komentar auditor (opini audit) ialah sebagian laporan audit yang ialah data penting laporan audit. Opini Audit diperoleh oleh auditor lewat sebagian sesi audit dan auditor bisa membagikan simpulan dengan opini yang wajib diperoleh di laporan keuangan yang diaudit. Dalam kondisi tertentu, auditor meningkatkan sesuatu kalimat yang jelas dalam laporan audit, walaupun tidak pengaruhi komentar normal tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. kalimat penjelas dinyatakan sehabis kalimat komentar.

(Rahmawati, 2017) Opini auditor merupakan komentar auditor dengan wajar laporan keuangan auditan di seluruh perihal, yang berdasarkan atas penyesuaian penataan laporan keuangan serta prinsip akuntansi yang terima universal. Opini auditor diukur memakai variabel *dummy*, ialah perolehan kode 1 buat industri yang mendapatkan *unqualified opinion* serta perolehan kode 0 buat industri yang tidak mendapatkan *unqualified opinion*.

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah: skala yang menampilkan besar kecilnya sesuatu industri. Industri besar ialah banyak diperhatikan, ungkapan yang besar ialah berkurang bayaran politis bagaikan bentuk tanggung jawab sosial industri. menurut pengolahan yang dicoba oleh (Eksandy, 2017), secara teoritis industri besar hendak lepas atas tekanan, serta industri yang lebih besar dengan kegiatan pembedahan serta pengaruh yang lebih besar dengan warga bisa jadi hendak mempunyai saham yang mencermati program sosial

yang terbuat industri maka pengungkapan *Sustainability report* industri hendak terus menjadi luas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) bisa dimaksud bagaikan besar kecil nya industri bisa di nilai dari nilai *equity*, nilai industri maupun nilai aktiva atas sesuatu industri. Industri dengan peninggalan yang besar banyak menemukan perhatian di publik. Hingga industri yang besar lebih banyak menghasilkan bayaran buat mengatakan data yang lebih luas bagaikan upaya buat melindungi legitimasi industri. Legitimasi industri bisa diwujudkan lewat penguraian *sustainability report*. *Sustainability report* hendak mengatakan gimana tanggung jawab industri dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan. pendapat (Hanasari, 2018) Ukuran perusahaan mampu pengaruhi angka perusahaan, karena tambah besar ukuran atau skala perusahaan maka tambah gampang perusahaan mengambil sumber pendanaan baik dengan sifat internal ataupun eksternal. ukuran perusahaan itu dibagi tiga teori ialah perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

pendapat Bapepam No. 9 tahun 1995 untuk ukuran perusahaan bisa di bagi 2 kelompok ialah:

1. Perusahaan Kecil, Perusahaan kecil adalah badan hukum yang di dirikan di Indonesia ialah: (1) mempunyai banyak kekayaan (total asset) (2) tidak menyerupai afiliasi dan di kontrol dengan perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil (3) tidak menyerupai reksadana.

2. Perusahaan menengah/besar adalah aktivitas ekonomi yang memiliki kekayaan bagus atau hasil jualan tahunan usaha. Usaha ini adalah usaha nasional dan usaha asing memperoleh aktivitas di Indonesia. Ukuran

perusahaan dipake untuk variabel di pengungkapan *sustainability report*. perusahaan besar mempunyai pesan yang sempurna maka besar peluang pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dengan perusahaan besar. (Indriyani, 2017) ukuran perusahaan dikira pengaruhi nilai industri sebab terus menjadi besar dimensi industri hingga terus menjadi gampang industri mendapatkan sumber pendanaan yang bisa dimanfaatkan buat menggapai tujuan industri. Tetapi, di sisi lain hendak memunculkan hutang yang banyak sebab efek industri dalamenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Industri yang menciptakan laba lebih besar cenderung memiliki laba ditahan lebih besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan dananya buat melaksanakan ekspansi usaha ataupun penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Terus menjadi besar laba ditahan, terus menjadi besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal industri sehingga hendak kurangi pemakaian dana yang bersumber dari hutang.

2.4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

(Annisa, 2018) Kantor akuntan publik (KAP) ialah badan pengusaha telah di dirikan dengan aturan undang-undangan yang memperoleh persetujuan usaha tentang Undang-Undang. Undang-undang yang melaksanakan tentang akuntan publik merupakan Undang-undang No.5 tahun 2011.

Laporan keuangan yang diberitahukan dengan Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan perusahaan wajib lebih dulu diaudit oleh KAP. Hal ini disebabkan di pernyataan Ketua Bapepam dan LK Kep-346/BL/2011 tentang

wajibnya menyampaikan data Keuangan terus-menerus, laporan keuangan wajib dilampirkan dengan laporan akuntan secara kesimpulan yang umum.

(Darmawan, 2018) Bersumber pada pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan No 17/ PMK. 01/ 2008, melaporkan kalau wujud usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diketahui bagi peraturan Indonesia terdapat 2 bagian ialah:

1. Kantor Akuntan Publik atas wujud usaha perorangan. Kantor Akuntan Publik wujud ini memakai nama akuntan publik yang berhubungan. KAP ini di bangun serta dilakukan dengan seseorang akuntan publik yang sekalian berperanan bagaikan memimpin.

2. Kantor Akuntan Publik atas wujud usaha kumpulan. Kantor Akuntan Publik wujud ini cuma bisa dibangun dengan sedikit dua orang akuntan publik, tiap-tiap kelompok ialah sekelompok serta salah seseorang kelompok berperanan bagaikan ketua rekan. tahun 1986 KAP internasional populer sebagai sebutan "*The Big Eight*". Setelah itu sebab suasana serta keadaan, "*The Big Eight*" tahun 1998 berganti jadi "*The Big Five*" yang tersusun berdasarkan *Arthur Andersen, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst And Young, Klynveld Peat Marwick* serta *Price Waterhouse Coopers*. tahun 2002, *Arthur Andersen* mengundurkan dari aplikasi audit sebab terpaut dengan permasalahan di data keuangan, hingga jadi "*The Big Four*" (Darmawan, 2018)

Banyak industri yang memutuskan memakai jasa KAP yang memiliki reputasi bagus untuk meningkatkan kredibilitas di data keuangan. KAP reputasi

yang baik sering dihubungkan *dengan the big four firms*. pendapat (Haines et al et al., 2019) KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan the big four ialah :

1. KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja berhubungan dengan Ernst dan Young.
2. KAP Osman Bing Satrio berhubungan dengan Deloitte Touche.
3. KAP Sidharta dan Widjaja berhubungan dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan berhubungan dengan Price Waterhouse Coopers (PWC).(Darmawan, 2018) mengatakan maka tambah bagus reputasi KAP, tambah bagus memproses audit dituntaskan, maka memungkinkan adanya *audit delay* bisa bertambah kecil. Karena KAP yang bereputasi memiliki jumlah karyawan yang banyak, sehingga mempunyai waktu yang fleksibel bisa mentuntaskan audit dengan sempurna. (Wirakusuma, 2016) juga mengatakan KAP yang bereputasi di nilai punya teknologi lebih maju dan staf spesialis, maka bisa mentuntaskan proses audit dari awal.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Audit Delay* sudah banyak diteliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang beda. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian sesuai dengan penelitian saat ini antara lain dalam penelitian (Rosalina, 2017) Dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi pada perusahaan manufaktur di BEI) pengolahan ini populasinya merupakan perusahaan manufaktur yang

tercatat di BEI. Variabel ukuran perusahaan pengolahan ini diperiksa dengan total peninggalan, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, opini audit diukur dengan opini normal tanpa pengecualian serta opini normal dengan pengecualian, reputasi KAP diukur dengan dimensi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*, *audit tenure* diukur dengan kerap berubah KAP serta tidak berubah KAP, kompleksitas pembedahan perusahaan diukur dengan mempunyai anak perusahaan serta tidak mempunyai anak perusahaan, serta *audit delay* yang diukur dengan lamanya serta pas waktu. Ilustrasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2013-2015 serta diseleksi secara *purposive sampling*, sampel 48 industri. Tata cara analisis yang dipake merupakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menampilkan kalau ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* serta kompleksitas pembedahan perusahaan mempengaruhi signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam Penelitian (Rahmawati, 2017) dengan judul. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) maksud dari penelitian ini merupakan buat mengenali ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba/rugi industri serta opini audit ialah faktor-faktor yang pengaruh *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan ilustrasi yang dipake merupakan *purposive sampling* dengan jumlah ilustrasi 102 industri manufaktur yang tercatat di BEI. Analisis informasi memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menampilkan kalau ukuran perusahaan serta solvabilitas

mempengaruhi terhadap *audit delay*, sebaliknya profitabilitas, laba/ rugi industri serta opini audit tidak mempengaruhi terhadap *audit delay*

Dalam Penelitian (Sucipto, 2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Tujuan penelitian ini adalah bisa menemukan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komentar auditor, ukuran kantor akuntan public dan *debt to equity ratio* terhadap *Audit Delay* di perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ialah penelitian kausal komparatif dengan memakai pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2018. Pengolahan dalam penelitian ini memakai SPSS for windows. Penelitian membuktikan hasil kalau ukuran perusahaan, profitabilitas serta ukuran kantor akuntan publik serta *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi *audit delay*. Sebaliknya tipe komentar auditor mempengaruhi terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian (Darmawan, 2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016. populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah semua perusahaan yang terkena *audit delay* di Bursa Efek Indonesia. cara mengambil sampel pada penelitian ini memakai *purposive sampling* dan analisa data yang dipake di penelitian ini ialah analisa model regresi. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Solvabilitas berpengaruh positif

terhadap *audit delay*, Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dalam Penelitian (Wardan & Mushawir, 2017) Analisis faktor- faktor yang pengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di BEI periode 2010-2015) penyusunan skripsi ini merupakan buat mencoba apakah aspek ukuran KAP, ukuran perusahaan, tingkatan *leverage*, dan profitabilitas sanggup pengaruhi terbentuknya *audit delay* di laporan keuangan industri. Penyusunan skripsi ini terikat pada terdapatnya inkonsistensi hasil dari sebagian riset dengan judul seragam. Penyusunan skripsi ini memakai metodologi statistik deskriptif. Informasi yang dipake merupakan informasi sekunder berbentuk laporan keuangan auditan industri yang tercatat dalam indek LQ45 pada Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian (Ulfa & Hilmia, 2017) dengan judul pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas serta ukuran perusahaan terhadap *audit delay* (studi empiris pada industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2012- 2015) Riset ini bertujuan buat mengenali pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas serta ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Populasi riset ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Jumlah ilustrasi yang dipake sebanyak 45 industri manufaktur yang ditetapkan bersumber pada metode *purposive sampling*. Riset ini memakai tata cara regresi linier berganda serta aplikasi yang dipake merupakan SPSS tipe 19. Hasil riset ini menampilkan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan terhadap *audit delay*, sebaliknya

laba akuntansi, opini audit serta solvabilitas tidak mempengaruhi signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian (Saragih, 2018) pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas serta komite audit terhadap *audit delay*. Tata cara penelitian yang dipake di penelitian ini memakai informasi sekunder. Populasi di penelitian ini ialah segala industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, 2014, 2015 serta 2016. Tata cara *sampling* di penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Kriteria industri yang jadi sampel merupakan industri yang terbitkan laporan keuangan auditan sepanjang 4 tahun berturut-turut serta memakai mata duit rupiah, maka semua sampel di penelitian ini merupakan 100 informasi. Variabel Independen dalam penelitian ini merupakan ukuran perusahaan, solvabilitas serta komite audit, variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *audit delay*. Metode analisis informasi yang dipake merupakan regresi linier berganda. Hasil analisis membuktikan kalau variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

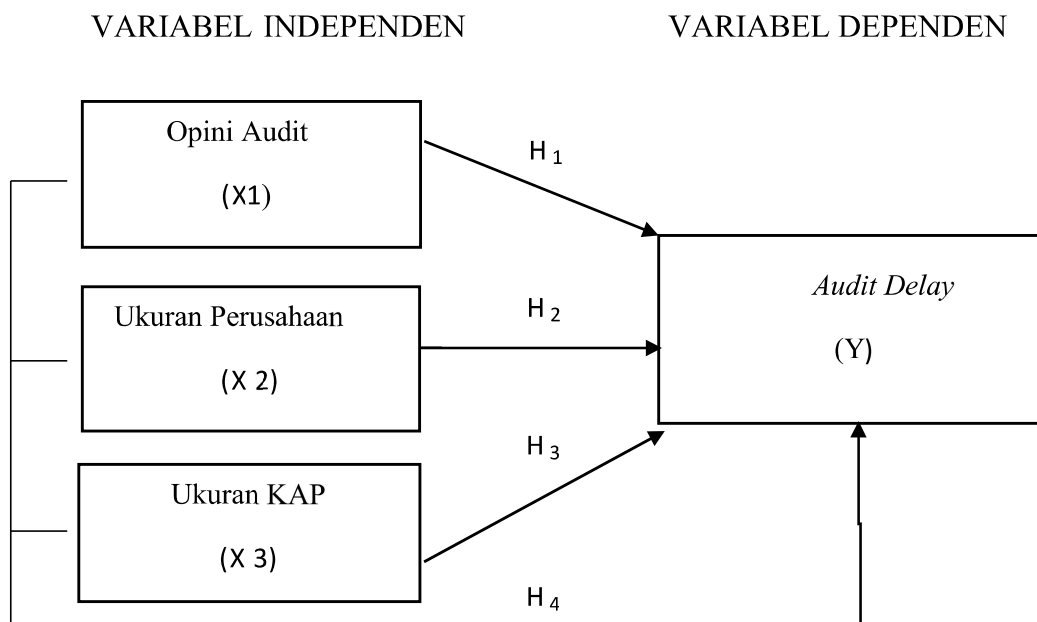
Dalam penelitian (Annisa, 2018) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran kantor akuntan publik serta *audit tenure* terhadap *audit delay*. pengolahan ini memaksudkan buat memperhitungkan pengaruh ukuran perusahaan, tipe opini auditor, ukuran perusahaan audit serta *audit tenure* pada *audit delay* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Riset ini memakai ilustrasi 90 industri manufaktur, analisis Metode yang dipake merupakan regresi berganda dengan SPSS 20. terhadap *audit delay*, (3) tipe Opini auditor mempengaruhi

negatif terhadap *audit delay*, (4) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi negatif terhadap *audit delay*, (5) *audit tenure* mempengaruhi negatif terhadap *audit delay*. Penemuan riset menampilkan kalau tipe opini auditor mempengaruhi negatif terhadap *audit delay* dengan signifikansi 0,002.

Dalam penelitian (Diana, 2017) pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*. penelitian ini hendak buat mencoba pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan opini auditor terhadap *audit delay* kepada industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini mengenakan statistik deskriptif dengan pendekatan kausal komparatif (sebab- akibat), yang diukur mengenakan tata metode regresi linier berganda dengan SPSS 23. Populasi dari penelitian ini ialah industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Ilustrasi ditetapkan bersumber pada tata *cara purposive sampling*, dan jumlah ilustrasi sebesar 15 industri pertambangan maka semua observasi dalam riset ini sebesar 45 observasi. Informasi yang dipakai di penelitian ini berbentuk informasi sekunder. Metode mengumpulkan informasi memakai tata cara dokumentasi lewat web formal IDX: www.idx.co.id pengolahan hipotesis dengan memakai uji t. Hasil penelitian ini meyakinkan kalau (1) ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap *audit delay* pada perusahaan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, (2) ukuran perusahaan, usia perusahaan serta opini auditor mempengaruhi secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

2.6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengukur variabel opini audit, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP). *Audit Delay* mempengaruhi terhadap tingkatan relevansi data dalam laporan keuangan, yang berikutnya hendak berakibat dengan tingkatan kepastian persetujuan yang di dasarkan pada data tersebut. Perihal ini disebabkan jangka waktu mentuntaskan audit bisa pengaruhi tepatnya waktu menyampaikan data di laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dikarenakan dengan sebagian faktor. penelitian ini penulis memakai tiga jenis variabel yaitu Opini audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan ringkasan dari kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Opini audit berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

H₄ : Opini audit, Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.